

**STRATEGI ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK
ANAK BERAKHLAK MULIA DI PANTI ASUHAN BINTANG
TERAMPIL KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Bidang Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Rika Putri Utama
NIM: 1416212469

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hai, Skripsi Sdr. Rika Putri Utama
NIM. 1416212469

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memeriksa arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr

- Nama : Rika Putri Utama
- Nim : 1416212469
- Judul : Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh Sarjana dalam bidang pendidikan ilmu tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Suparnis, M.Pd
Nip. 195511101992031002

Bengkulu, Januari 2019
Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
Nip. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul “Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu” yang disusun oleh Rika Putri Utama NIM. 141 621 2469 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP. 195509131983031001

Sekretaris,
Hamdan M. Pd, I
NIDN. 2012048802

Penguji I
Drs. Sukarno, M. Pd
NIP. 196102052000031002

Penguji II
Drs. H. Rizkan Sahbudin, M. Pd
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005



Handwritten signatures of the officials mentioned in the document.

PERSEMBAHAN

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang demi cita-cita yang tak kenal kata usai. Setitik harapan itu telah kuraih, namun sejuta harapan masih kuimpikan dan ingin kugapai.

Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Yang teristimewa dan sangat kusayangi Ayahku (*JULHADI*) air mata rasa bangga memilikimu ketika aku tahu tentang perjuangan seorang ayah demi keberhasilan putra putrinya. Yang teristimewa dan sangat kusayangi Ibuku (*PURNAINI*) do'amu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan sebaait do'a malammu telah merangkul diriku. Dengan kerendahan hati yang tulus bersama keridhaan-Mu yaa Allah, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada Ibu dan Ayah yang telah mendidik dan membesarkanku, yang selalu berdo'a dan berjuang memotivasi demi keberhasilanku. Do'a dan ridhomu disetiap langkahku.
- ❖ Adik-adikku tersayang Septo Kurniawan Putra, Khati & Puja Septi Pertiwi, terima kasih telah membuatku termotivasi dalam perjuangan panjang demi meraih kesuksesanku. I love you brothers and sister
- ❖ Saudara-saudaraku, keluarga besar Arifin (Alm), keluarga besar Baharudin (Alm) yang ku sayangi, terima kasih atas do'a serta motivasi demi keberhasilanku
- ❖ Dosen pembimbing skripsiku bapak Drs. H. Suparnis S, S. Pd, M.Pd dan ibu Masrifa Hidayani, S. Pd, M.Pd. Terima kasih atas semua saran, masukan dan pengorbanan waktu bimbingan yang telah diberikan, semoga Allah membalas kebaikan Bapak Ibu dengan amal kebaikan pula
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta Anila Punama Sari (Benteng), Estyani Pransisca (Bengkulu), Elly Purnama Juita (Lais), Eka Sumarni (Muko-muko), Nia

Nurmala (Kaur), Tita Sulinarti (Padang Guci), Vina Emiliana (Bengkulu), keluarga besar PAI c.6.7 dan khususnya PAI 2014 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, kebersamaan kita akan menjadi kenangan terindah

- ❖ Teman-teman KKN desa Jago Bayo, Lais Bengkulu Utara, rekan-rekan seperjuangan PPL di SMP N 5 kota Bengkulu
- ❖ My green Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

(Q.S An-Nisa': 9)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)51276,51771 Fax (0736)51771 Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Putri Utama
NIM : 1416212469
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia di Panti Asuhan Bintang Terampi Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019
Yang Menyatakan,



Rika Putri Utama
NIM: 1416212469

ABSTRAK

Rika Putri Utama, November 2018 dengan judul: Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Dipanti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1: Drs. H. Suparnis, M.Pd. 2: Masrifa Hidayani, M.Pd

Kata Kunci: Strategi Orang Asuh, mendidik dan akhlak mulia

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Tujuan penelitian: mendefinisikan bagaimana strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan sebagai data primer: orang tua asuh dan sebagai data sekunder: anak-anak panti asuhan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu menunjukkan bahwa Pelaksanaan strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu itu sudah baik, karena dilihat dari cara orang tua asuh yang tegas dalam hal tanggung jawab mendidik anak-anak asuh dipanti asuhan dan disiplin dijadikan budaya serta peraturan yang harus ditaati dan diamalkan. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu, faktor pendukung yaitu: (a) faktor internal yang pertama, dari orang tua asuh untuk memberikan motivasi yang kuat dalam menanamkan ajaran-ajaran agama Islam pada anak panti asuhan. Kedua, dari anak asuh itu sendiri motivasi anak dalam mengikuti kegiatan ibadah keagamaan. (b) faktor eksternal yaitu dari dari dukungan yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi anak. faktor penghambat, yaitu: (a) faktor internal yang menjadi penghambat dalam mendidik anak diantaranya minimnya tenaga pengajar dan pengasuh. (b) faktor eksternal berupa kemajuan teknologi HP yang sering disalahgunakan, sehingga anak asuh menjadi terganggu dan kurang disiplin dalam hal beribadah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Strategi Pembina Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu” dengan baik tanpa ada halangan yang berarti.

Proposal Skripsi ini telah penulis selesaikan dengan maksimal berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi secara maksimal dalam penyelesaian proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca.

Demikian yang bisa penulis sampaikan, semoga proposal skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat luas.

Bengkulu, April 2018

Penulis



Rika Putri Utama

NIM: 1416212469

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	iv
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Strategi Pembina	11
1. Makna Strategi	11
2. Makna Strategi Pembina	12
3. Kedudukan Pembina Di Panti Asuhan.....	12
4. Makna Orang Tua Asuh	15
B. Konsep Dasar Mendidik Anak	18
1. Makna Mendidik	18

2. Pengertian Anak	18
3. Makna Berakhlak Mulia.....	19
4. Sumber Akhlak.....	21
5. Ruang Lingkup akhlak	22
C. Panti Asuhan	25
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	28
E. Kerangka Berfikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi	36
E. Teknik Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisa Data.....	38

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Pedoman dokumentasi
4. Dokumentasi
5. Surat penunjukan: /062In.11/F/PP.009//II/2018
6. Kartu bimbingan skripsi
7. Surat pernyataan revisi judul
8. Lembar pengesahan proposal penelitian
9. Daftar hadir ujian seminar proposal skripsi
10. Surat izin penelitian nomor: 3547/In.11/F.II/TL.00/10/2018
11. Surat keterangan selesai penelitian nomor: LKSA/10.04/Bkl/2018
12. Data kepengurusan panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu
13. Data anak asuh panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Islam, hakikat manusia adalah salah satu dari makhluk yang diciptakan Allah. Namun manusia memiliki kedudukan yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Tujuan hidup seorang muslim pada hakikatnya adalah mengabdikan kepada Allah. Pengabdian kepada Allah sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amal, tidak lain untuk mencapai derajat yang bertaqwa disisinya. Beriman dan beramal sholeh merupakan dua aspek kepribadian pendidikan Islam.¹

Tujuan hukum syari'at terutama untuk membimbing manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu jalan kebahagiaan tersebut adalah Allah menjanjikan balasan bagi setiap perbuatan manusia di akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat: 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: “maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasannya). (Q.S Az-Zalzalah: 7-8)²

¹ Ali, Syaiful, Wawan, *Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.3

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Ponogoro, 2014), h. 599

Dari ayat ini jelas bahwa setiap perbuatan menentukan nasibnya diakhirat. Kebahagiaan tidak akan diperoleh jika tidak menjadi sosok yang berakhlak mulia, oleh karena itu anak yang berakhlak mulia sangat diutamakan. Dengan demikian orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik akhlak anaknya. Sebagaimana menurut Iman Al-Ghazali, akhlak yaitu karakter yang menetap kuat di dalam jiwa. Ia merupakan sumber tindakan yang muncul secara alamiah tanpa pemikiran dan perenungan. Selain berakhlak kepada Allah dan kepada orang lain, manusia juga harus berakhlak terhadap diri sendiri yaitu menghormati, menghargai, menyayangi dan menjaga diri sendiri sebaik-baiknya.³

Perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang kurangnya enam kondisi lingkungannya yaitu hubungan antar pribadi yang menyenangkan, keadaan emosi, metode kepengasuhan anak, peran dini yang diberikan kepada anak, struktur keluarga di masa kanak-kanak dan rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya. Zaman yang modern ini telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Yang menyedihkan, perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua pihak, ulama dan pimpinan serta para orang tua untuk memperbaiki penurunan moral dan akhlak tersebut dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Peran lembaga Panti Asuhan di era global ini menjadi sangat penting. Hal itu dikarenakan lembaga ini memiliki tanggung jawab yang

³ Toto Edi Darmo, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 556

berat terkait dengan mempersiapkan generasi penerus bangsa bagi mereka yang kurang beruntung dari sisi ekonomi maupun pengasuhan orang tua. Lebih lagi era sekarang ini akses informasi menjadi semakin maju pesat yang jika tidak dikondisikan melalui filter pendidikan karakter akan dengan mudah mampu merusak moral generasi muda bangsa ini.

Panti asuhan merupakan tempat untuk memelihara anak-anak yatim, maupun yatim piatu, sedangkan anak-anak yang bertempat tinggal di panti asuhan disebut anak asuh. Panti asuhan Bintang Terampil merupakan salah satu panti yang berada di wilayah Tebeng, tepatnya di jalan Merapi 6 j Rt: 6 Rw: 2 kelurahan Panorama. Anak asuh panti asuhan Bintang Terampil mempunyai keadaan latar belakang yang berbeda-beda, mereka berasal dari berbagai kondisi. Seperti, yatim yaitu anak asuh yang salah satu orang tuanya meninggal dunia, yatim piatu yaitu anak asuh yang kedua orang tuanya meninggal dunia, *brokenhome* yaitu anak asuh yang masih mempunyai orang tua tetapi kedua orang tuanya bercerai dan masing-masing menikah lagi tetapi anak tersebut kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, duafa.⁴

Lingkungan sosial memberikan aspek kehidupan, terutama kehidupan sosio-psikologis sebagai makhluk sosial. Bersosialisasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok masyarakat luas.

⁴Misbah Zulfa Elizabeth, “implementasi program dipanti asuhan Wali Songo Semarang”, 1 Juni 2015

Seperti pertimbangan tentang makna tujuan hidup maka hal ini menyangkut segi-segi nilai agama.⁵

Keteladanan orang tua dalam keluarga merupakan unsur yang sangat penting dalam diri anak. keteladanan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.⁶Bila dicermati sejarah di zaman Rasulullah dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan.Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-ahzab Ayat: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"⁷

Pada ayat diatas dipahami bahwa Allah mengutus Rasul ke muka bumi ini adalah sebagai contoh tauladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah SWT. Tujuan metode keteladanan digunakan dalam mendidik akhlak anak, yaitu untuk merealisasikan contoh keteladanan yang baik kepada anak agar mereka mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua asuh adalah penanggung jawab pertama dalam mendidik anak di lingkungan panti asuhan. Apabila orang tuaasuh dapat mendidik

⁵Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.30

⁶Sa'ad Karim, *Agar Anak idak Durhaka*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2008), h. 135

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Ponogoro, 2014)

anak asuhnya sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan anak, maka anaknya akan berjasmani sehat, kuat terampil, berpengetahuan, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Dalam lingkungan panti asuhan pendidikan yang diberikan kepada anak asuh merupakan proses untuk memberikan bekal pengetahuan sehingga anak bisa mengenal perilaku yang baik dan yang buruk yang pada gilirannya akan muncul sikap dan tingkah laku sebatas pengetahuan yang di terima di panti asuhan.

Menurut pandangan Islam memelihara anak yatim dan orang miskin dijelaskan sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat:

36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”⁸

Dengan demikian pembina atau orang tua asuh adalah sebagai penanggung jawab dalam mendidik akhlak anak panti asuhan atas pembinaan dan mengarahkan anak, serta memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, bertaqwa, dan bertanggung jawab sebagai penerus bangsa ini. Hal ini dapat terwujud

⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Ponogoro, 2014)

manakala kondisi masyarakat tersebut diwarnai oleh nilai-nilai ajaran Islam. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada diri anak merupakan kebutuhan baginya yang harus dipenuhi oleh orang tua asuh.⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa orang tua asuh sangat berperan dalam mendidik anak-anak yang berada di panti asuhan, orang tua asuh penanggung jawab pertama dalam mendidik anak, frekuensi anak berinteraksi sosial lebih banyak dengan pembina selaku pengganti orang tua asuh bagi anak-anak di panti asuhan.

Lingkungan panti asuhan merupakan lingkungan sosial utama yang mereka kenal, sehingga anak perlu melakukan penyesuaian diri lingkungan tersebut agar proses pencapaian keharmonisan dalam mengadakan hubungan yang memuaskan bersama orang lain dan lingkungannya dapat tercapai. Orang lain yang dimaksud adalah pengasuh dan teman-teman sesama penghuni panti asuhan.

Berdasarkan observasi awal penulis, yang dilakukan pada hari Rabu, 22 November 2017 diketahui bahwa adanya sebuah yayasan panti asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu yang berada di jalan Merapi 6 J Rt:6 Rw:2 Kelurahan Panorama Kecamatan Singarapati Kota Bengkulu. Salah satu visi dari panti asuhan bintang Terampil yaitu membentuk akhlak anak asuh agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berjiwa Pancasila. Pembiasaan dan keteladanan yang terdapat di panti

⁹Sri Maryani, “*Studi tentang pola bimbingan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan remaja di RT 11 kelurahan Betungan kota Bengkulu*”, (skripsi S1 fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2013, h. 2-3

asuhan Bintang Terampil adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan setiap sore, sholat lima waktu berjama'ah, mengaji dan pembiasaan disiplin waktu mulai bangun tidur sampai tidur kembali.

Akan tetapi fenomena yang ada di lapangan masih ada anak-anak yang kurang baik akhlak dan tingkah lakunya. Hal ini terlihat dimana sebagian anak-anak banyak yang melanggar aturan panti seperti pada saat waktunya sholat berjama'ah ada beberapa anak yang tidak ikut serta dalam melakukan ibadah sholat berjama'ah, kurang patuh terhadap orang tua, berkelahi di dalam lingkungan panti asuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis menetapkan judul “Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Bagian identifikasi masalah pada penelitian ini menjelaskan pokok masalah yang tercermin di bagian latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masih ada anak yang kurang disiplin terhadap peraturan di panti asuhan
2. Kurang patuh terhadap orang tua asuh di panti asuhan
3. Orang tua asuh yang masih kurang bijaksana dalam mengasuh dan mendidik anak di panti asuhan
4. Masih ada anak yang melanggar aturan-aturan panti asuhan dan kurang berakhlak dalam pergaulan

5. Sebagian anak masih ada yang berkelahi dalam lingkungan panti asuhan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi, maka penulis dapat membatasi masalah sebagai berikut: Memfokuskan pada anak yatim danyatim piatu, anak asuh yang berusia 8-15 tahun, serta mengenai strategi apa saja yang diterapkan oleh orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor penghambat dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang dilakukan orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat apa saja dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi tiga poin, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan tentang permasalahan Panti Asuhan terutama dalam strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di Panti Asuhan
 - b. Memberi gambaran langsung mengenai bagaimana Panti Asuhan membina akhlak anak di Panti Asuhan
 - c. Sebagai sarana pengembangan pola pikir peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan
2. Bagi lembaga

Sebagai sarana kajian dalam ilmu pengetahuan, memberikan masukan kepada orang tua asuhan dan para pengurus panti asuhan bahwasanya pembinaan akhlak sangat penting terutama bagi anak panti asuhan itu sendiri.

3. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memberi manfaat secara teoritis tentang strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini, penulis membagi menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: landasan teori, yang mengulas tentang konsep strategi, Konsep orang tua asuh, konsep mendidik, konsep akhlak, kajian terhadap penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III: metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisa data.

BAB IV: hasil penelitian, terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi Orang Tua Asuh

1. Makna Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Secara umum strategi merupakan cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang untuk mencapai sasaran tujuan yang diharapkan.¹⁰

Menurut *Bussinesdictionary*, strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi dari suatu masalah.¹¹

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.¹²

¹⁰ Aisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), h. 36

¹¹ <http://www.pelajaran.co.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html>

¹² Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 215), hlm 5

2. Strategi Orang Tua Asuh

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan tujuan pembelajaran. Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Orang tua asuh dalam lingkungan panti asuhan yang bertugas menggantikan orang tua dalam mendidik anak asuhnya dan bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan fisik dan sosial anak, memahami masalah yang dihadapi anak asuh dan berusaha memberikan pemecahan masalahnya, mengatur kehidupan keluarga sedemikian rupa sehingga anak asuh merasa aman, tentram dan nyaman didalam tanggung jawab asuhnya.

Jadi strategi orang tua asuh adalah suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh orang tuasuh untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan panti asuhan.

3. Makna Orang Tua Asuh

Orang tua asuh adalah perorangan atau keluarga dari masyarakat yang bertindak selaku orang tua atau wali anak yang kurang mampu, dalam mendidik perilaku anak, memberikan bantuan biaya pendidikan.

¹³(<http://alaksamana.blogspot.co.id/2017/02/konsep-strategi-dan-pengertian-strategi.html>)

Pada hakikatnya semua orang yang mampu diharapkan bersedia menjadi orang tua asuh karena syarat utamanya adalah rasa kemanusiaan, keikhlasan dan rasa kasih sayang yang begitu mendalam kepada anak asuh yang kurang mampu. Dengan demikian menjadi orang tua asuh tidak hanya membantu anak asuh dapat menyelesaikan pendidikan dasarnya, juga sebagai wujud perilaku gotong royong menurut asas kekeluargaan dalam tata kehidupan Pancasila.¹⁴

Adapun makna orang tua asuh menurut para ahli yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Hurlock mengungkapkan bahwa orang tua asuh adalah orang yang dapat menggantikan sementara fungsi keluarga dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi anak baik fisik, mental dan sosial.¹⁵

Sebagai orang tua, pengasuh menjalankan tugas untuk memenuhi kebutuhan dasar seorang anak yaitu:

- a. Asuh (kebutuhan biomedis) menyangkut kebutuhan makan dan minum, asupan gizi, kebutuhan tempat tinggal, pakaian yang layak dan nyaman, dan perawatan kesehatan.
- b. Asah (kebutuhan pendidikan) merupakan kebutuhan akan proses pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan khusus yang sesuai.

¹⁴Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 123

¹⁵Purnama, A. 2018. *Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Anak Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. 3(1): 4-8

- c. Asih (kebutuhan emosional) menyangkut pentingnya menimbulkan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan untuk diperhatikan, dan dihargai.
2. Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Ahmad Syar'i, mengungkapkan bahwa agama yang ajaran-ajarannya mengatur dan menuntun kehidupan berbuat kebaikan antar sesama manusia. Dalam lingkungan panti asuhan Ibu asuh merupakan sosok yang memiliki peran sangat penting di lembaga sosial kemasyarakatan, karena ibu asuh adalah seseorang yang berperan dalam pembentukan jati diri anak asuh, khususnya pengetahuan tentang ajaran agama.¹⁶

Meskipun anak asuh secara hubungan darah bukan merupakan anak kandung dari seorang ibu asuh tetapi anak asuh tetap memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, salah satunya pendidikan informal yang anak asuh temukan dari sosok ibu asuh seperti anak-anak pada umumnya yang tinggal di sebuah rumah bersama orang tua kandung (ayah dan ibu). Selain pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal anak asuh dapatkan pula di lembaga sosial kemasyarakatan.

3. Menurut teori Max Weber pola asuh orang tua merupakan suatu tindakan yang di ambil dan diterapkan oleh orang tua dalam keluarga. Menurut Max Weber dimana perilaku yang dilakukan oleh individu

¹⁶Nur Hayati, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Villages Semarang, (Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo, 2015, h: 54

diarahkan kepada tujuan-tujuan yang hendak di capai dan di pilih diantara sejumlah cara yang memungkinkan.¹⁷

Jadi berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa orang tua asuh adalah orang tua atau wali bagi anak yang kurang mampu dan bertanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik perilaku anak terutama dalam lingkungan panti asuhan.

4. Kedudukan orang tua asuh di Panti Asuhan

Kedudukan orang tua asuh dalam lingkungan panti asuhan adalah sebagai orang tua pengganti yang sangat menentukan masa depan anak-anak yang tinggal di yayasan panti asuhan. Dalam hal ini masalah yang perlu mendapatkan perhatian adalah dalam hal mendidik anak berakhlak mulia di lingkungan panti asuhan.

Orang tua asuh dalam lingkungan panti asuhan yaitu sebagai pendidik yang berkeyakinan bahwa jika pada suatu waktu melalaikan atau mengabaikan tugas pengawasannya, maka secara perlahan anak akan terjerumus dalam jurang kerusakan. Dan jika kelalaian itu berlangsung terus menerus, maka sudah tentu ia akan tergolong dalam kelompok anak-anak dan pemuda-pemuda yang nakal.¹⁸

Orang tua asuh tidak hanya merawat dan memberikan suatu perlindungan saja, mendidik dan memberikan sarannya kepada anak

¹⁷Ester Alfiana N, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan Wonosari, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, 2013), h: 27

¹⁸Sri Maryani, “*Studi tentang pola bimbingan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan remaja di RT 11 kelurahan Betungan kota Bengkulu*”, (skripsi S1 fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2013, h. 7

yang berguna. Kerja mendidik anak bukanlah pekerjaan yang mudah karena menyangkut masa depan anak, yang untuk itu diperlukan persiapan yang matang.

Orang tua asuh menentukan lingkungan bagi anak asuhnya, sebab pengalaman hidup seorang anak ditentukan oleh lingkungan yang diciptakan oleh orang yang telah mendidik. Orang tua asuh dipanti asuhan yang bertanggung jawab seharusnya menyadari bahwa dirinya adalah sebagai pengganti orang tua yang bertanggung jawab agar menjadi manusia yang berguna. Karena Orang tua yang menentukan pengalaman seperti apa yang akan dijalani oleh anaknya, serangkaian pengalaman inilah yang kemudian membentuk pola pikir seorang anak.¹⁹

Sewaktu seorang anak mencapai usia tujuh tahun, anak wajib mempelajari pelaksanaan shalat secara benar. Dan orang tua asuh dalam lingkungan panti asuhan memberikan motivasi kepada anak asuhnya, dengan memberikan hadiah atau penghargaan. Sifat ketakwaan ini tidak mungkin berpindah kepada anak, kecuali melalui lingkungan keluarga yang mendidik dan pengaruh langsung dari orang tua yang mendidiknya.

Diantara hak-hak anak juga adalah adab (sopan santun). Orang yang tidak menghias dirinya dengan adab yang baik, akan terisolir dari masyarakat dan dikeluarkan dari lingkup hubungan-hubungannya yang

¹⁹Ariesandi S, *Rahasia Mendidikk Anak Agar Sukses dan Bahagia* (Jakarta: PT Gramedia Pusta Utama, 2008), h. 69

wajar. Dan orang yang terisolir dari masyarakat, hidupnya menjadi persemaian kejahatan, karena ia tumbuh pada lingkungan yang mendorongnya menuju kejahatan dan penyelewengan.

Orang tua asuh dipanti asuhan mempunyai peranan yang penting dan mendasar dalam mendidik anak-anak panti asuhan hingga pada persoalan sekecil-kecilnya. Seperti mengajarkan kepada anak cara berbicara, duduk, memandang makan, dan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya.²⁰

Tanggung jawab orang tua pengganti terhadap anak panti asuhan tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, jika di butiri maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah memperlakukan lemah lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan nilai tauhid, melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, menghormati anak, mendidik bertetangga yang baik. Maka orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga, sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.²¹

B. Konsep Dasar Mendidik Anak

1. Makna Mendidik

Mendidik lebih bersifat kegiatan berkerangka jangka menengah atau jangka panjang. Orang tua adalah stimulan terbesar bagi pembentukan program utama pikiran bawah sadar seorang

²⁰Husain Mazhairi, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002)

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h: 28-29

anak. dalam tingkat tertentu, orang tua ikut andil menentukan terbentuknya kebiasaan, sikap, karakter dan akhirnya nasib seorang anak.²²

Untuk mendidik anak mempunyai dasar pandangan hidup yang baik, sikap yang baik serta mempunyai keterampilan hidup. Mendidik mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dalam rangka keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak yang kemudian akan mampu menuai kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak. Jika orang tua telah mendidik dan mengarahkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah, selama tidak berisikan maksiat kepada Allah berarti orang tua telah merapkan dasar pendidikan yang benar.²³

2. Pengertian Anak

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia

²²Ariesandi S, *Rahasia Mendidikk Anak Agar Sukses dan Bahagia* (Jakarta: PT Gramedia Pusta Utama, 2008), h. 51

²³Sa'ad Karim, *Agar Anak Tidak Durhaka*, (Jakarta:Pustaka Al-kautsar, 2008), h: 73

seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lil'amin dan sebagai pewaris ajaran Islam. Pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh akan dari orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

3. Makna Berakhlak Mulia

Akhlak adalah kriteria-kriteria perbuatan manusia yang baik bersifat batin maupun yang bersifat lahir. Dalam perwujudannya yang baik yang batin maupun yang lahir ada yang mulia dan ada yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak mulia.²⁵

Cara Rasulullah menyempurnakan agama dilakukan dengan perbuatan nyata (*uswatun hasanah*), ajakan dan ketetapan-ketetapan. Dengan demikian terbentuknya pribadi yang berakhlak, masyarakat yang berakhlak, kekuasaan yang berakhlak merupakan salah satu tugas utama Islam dan umatnya. Dalam konteks pendidikan, salah satu tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang

²⁴(<https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>).

²⁵Ali, Syaiful, Wawan, *Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang Selatan: Uneversitas Terbuka, 2017, 5. 22

sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bijaksana, bercita-cita mulia, menghormati hak-hak manusia.

Pentingnya akhlak dalam Islam adalah nomor dua setelah iman. Seseorang tidaklah dikatakan kepada Allah kecuali ia berakhlak mulia. Sebab, diantara tanda-tanda iman yang paling utama terletak pada akhlak yang mulia. Orang yang disebut mulia yang sebear-berarnya adalah orang yang paling berkhidmat kepada Allah²⁶

a. Pengertian Akhlak Mulia (*Akhlakul Karimah*)

Akhlak mulia (*akhlakul karimah*) berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis yaitu adab sopan santun yang telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah SAW meliputi akhlak manusia kepada Allah dan Akhlak terhadap ciptaan Allah termasuk didalamnya akhlak terhadap diri sendiri karena diri sendiri itu termasuk ciptaan Allah.

Sedangkan Muhammad Abdullah Daraz mendefenisikan akhla sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombiasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlak al-karimah*) dan sisi yang buruk (*akhlak al-madzmuza*).²⁷

²⁶Syeh Musthafa Al Ghalayini, *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008), h. 58

²⁷Ulil Amri syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 73

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluqun*, bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan antara bentuk dan makna, antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.²⁸

Menurut Ibnu Miskawih, akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pikiran.²⁹ Kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada. Artinya akhlak akan menjadi landasan perilaku seseorang sehingga tampak dan membentuk menjadi budi pekertinya sebagai wujud kepribadian orang itu.³⁰

Dari definisi akhlak di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

4. Sumber Akhlak

Dalam Islam, Al Qur'an dan As-Sunnah selain dijadikan sebagai pegangan hidup juga dijadikan sebagai dasar atau alat pengukur baik buruknya sifat seseorang. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itu berarti baik dan harus dijalankan, sedangkan apa yang

²⁸Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005) h. 346

²⁹Toto Edi Darmo, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 56

³⁰Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 33

buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah berarti tidak baik dan harus di jauhi.³¹ Sebagai dasar umum dari sumber akhlak adalah QS. At-

Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim/66 : 6).³²

Islam sebagai wahyu Allah yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Selama berpikir dan berbuat sesuai ajaran Islam seorang muslim tidak keluar dan bertentangan dengan wahyu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, selama itu pula pemikiran dan sikap mereka dapat disebut sebagai Islami.³³

5. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Kepada Allah SWT

³¹Nova Efriani, “Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluargadi Desa Talang Beringin Kabupaten Seluma”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2015, h. 15

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Ponogoro, 2014), h. 560

³³Muhamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50

Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Pengakuan dan kesadaran ini mengantarkan manusia untuk tunduk dan patuh kepada semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya sehingga seluruh hidupnya akan dipersembahkan untuk Allah dalam berbagai bentuk ibadah.³⁴

Tauhid adalah meyakini Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa yang disebut dengan tauhid.³⁵

Beberapa contoh akhlak mulia kepada Allah, antara lain:

- a. Bersyukur (*asy-sykr*), yaitu sikap yang selalu ingin memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya, lalu berusaha meningkatkan pendekatan diri kepada Sang pemberi nikmat.
- b. Bersabar (*as-shabr*), yaitu suatu sikap yang mampu bertahan pada kesulitan yang dihadapi. sabar disini diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridho dan ikhlas.
- c. Bertobat (*at-taubah*), yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.

³⁴Toto Edi Darmo, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 56

³⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), h. 183

- d. Bertawakal (*at-tawakkul*), yaitu menyerahkan segala urusan setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.
 - e. Ikhlas (*ikhlash*), yaitu sikap menjaukan diri dari riya' ketika mengerjakan amal baik.
- b. Akhlak Terhadap Orang Lain

Akhlak terhadap orang lain adalah kesadaran bahwa manusia hidup dalam sebuah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang berbeda termasuk karakter dan sifat-sifatnya. Kesadaran ini akan membentuk sikap yang toleransi dan akhlak mulia dalam rangka menciptakan kondisi masyarakat yang rukun dan damai.

Contoh akhlak mulia terhadap orang lain, yaitu:

- a. Belas kasihan atau kasih sayang (*asy-syafaqah*), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
- b. Rasa persaudaraan (*al-ikha'*), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan dan mengikat tali persaudaraan.
- c. Memberi pertolongan (*an-nashr*), yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain agar tidak mengalami kesulitan.
- d. Sopan-santun (*al-hilm*), yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga perkataan dan perbuatannya mengandung ada kesopanan yang mulia.

- e. Suka memaafkan (*al'afw*), yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah dilakukan terhadapnya.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Selain berakhlak kepada manusia dan berakhlak kepada orang lain, manusia juga harus berakhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri dapat diartikan sebagai sikap menghormati, menghargai, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya karena sadar bahwa dirinya adalah ciptaan Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.³⁶

Beberapa akhlak mulia terhadap diri sendiri, yaitu:

- a. Menjaga kebersihan diri dan kesucian jiwa dalam berpakaian, berhias, berjalan, bertamu dan menerima tamu
- b. Bersikap pemaaf dalam pergaulan dimasyarakat
- c. Bersikap penyantun dan menyayangi diri sendiri
- d. Bersikap sederhana, jujur, dan rendah hati
- e. Mengindari diri dari perbuatan dosa-dosa besar dan perbuatan tercela.

³⁶Toto Edi Darmo, *Akidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 59

C. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Secara etimologi Panti Asuhan berasal dari dua kata yaitu “panti” yang berarti suatu lembaga atau satuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan layanan sosial dan “Asuhan” yang mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orangtua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.³⁷

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif didalam bidang pembangunan sosial.³⁸

³⁷Raya Mayasari, “*pola asuh dan komunikasi dalam pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Swasta Mandiri*”, (skripsi S1 fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2017, h. 41

³⁸Misbah Zulfa Elizabeth “*Implementas Program di Panti Aushan Kafalati Yatama Semarang*”, 1 Juni 2015, h. 235

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar sengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai insan dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didaam bidang pembangunan nasional.³⁹

Apabila ada anak yatim yang berada di Panti Asuhan, maka kebutuhannya terhadap perhatian dan kasih sayang menjadi berlipat ganda. Dalam riwayat hadis dikatakan bahwa orang yang mengusapkan tangannya pada kepala anak yatim dengan rasa belas kasih, niscaya ia mendapatkan kebaikan-kebaikan sejumlah keseluruhan rambut yang ada pada kepala anak yatim itu. Dikatakan pula dalam hadis lain bahwa orang yang mendudukan seorang anak yatim diatas pangkuannya dan berlaku lembut dan ramah kepadanya, maka Allah SWT mengampuni dosa-dosanya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maaun ayat:1-2

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)

³⁹Raya Mayasari, “*pola asuh dan komunikasi dalam pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Swasta Mandiri*”, (skripsi S1 fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2017, h. 41

Artinya: “Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim”⁴⁰

Ayat ini ditujukan kepada Rasulullah SAW, dimana Allah SWT memberitakan kepadanya bahawa masyarakat yang mengabaikan anak yatim dan ia dibiarkan sedih dan menderita, tidak dianggap sebagai masyarakat Islam. Oleh karena itu masyarakat wajib memperhatikan pemeliharaan anak-anak yatim dan tidak boleh membiarkan mereka merasakan kepedihan-kepedihan keyatiman dan kepahitannya. Seperti halnya wajib dipenuhi pula kebutuhan-kebutuhan jiwanya terhadap perhatian dan kasih sayang, supaya tidak muncul padanya gangguan-gangguan kejiwaann. Tanggung jawab hal ini terletak di pundak masyarakat.⁴¹

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, mengantarkan anak mulia dan mencapai kemandirian dalam hidup dibidang ilmu dan ekonomi, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan dimaksudkan agar anak dapat belajar dan

⁴⁰Al-Qur'an dan Terjemahnya, (QS. Al-Maa'un: 1-2). Departemen RI, Bandung: CV Penerbit Ponogoro, 2014

⁴¹Husain Mazhairi, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002), h. 151-152

berusaha mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri terhadap orang lain setelah keluar dari panti asuhan.⁴²

Anak asuh panti asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu mayoritas berasal dari keluarga yang bermasalah sosial. Seperti ketiadaan orangtua dikarenakan meninggal, perceraian, ditinggal pergi, kemiskinan ekonomi dan lain sebagainya. Implikasinya mereka kurang mendapat hak dasar sebagai anak. posisi penelitian yang akan dilakukan yaitu pada panti asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu.

c. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta pengembangan yakni:

- a. Pelayanan preventif, adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- b. Pelayanan kuratif dan rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak
- c. Pelayanan pengembangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan

⁴²Misbah Zulfa Elizabeth. 2015. *Penguatan Generasi Muda Berbasis Komunitas (Implementasi Program di Panti Asuhan Kafalatul Semarang)*, 9(1): 235

sesuai bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun di luar panti semaksimal mungkin dalam rangka kesejahteraan sosial anak.⁴³

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mersi Dian Putra⁴⁴ (2015) dengan judul “Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku keagamaan pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah kota Bengkulu dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu yaitu sudah cukup baik yakni sebesar 67 % karena siswa telah dapat melaksanakan shalat lima waktu walaupun masih adanya terlihat siswa yang belum melaksanakan ibadah shalat. Maka untuk itu masih perlunya pembinaan dan bimbingan dari guru untuk mengarahkan siswa dalam menjalankan ibadah shalat, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sehingga siswa benar-benar dapat menjalankan ibadah shalatnya.

Disamping itu dalam kedisiplinan waktu siswa-siswi Mts. Muhammadiyah sangat disiplin sekali yaitu 75% dari semua siswa yang telah menyadari kedisiplinan, adapun kedisiplinan siswa

⁴³Irmala Jelita. 2015. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Non formal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda*, 3(3): 76

⁴⁴Mersi Dian Putra, *Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu*, (Bengkulu, 2015)

lakukan yaitu seperti datang ke sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, disiplin dalam berpakaian dan belajar sendiri saat guru belum hadir dikelas. Upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu memberikan ceramah kultum agama yang berbasis keislaman pada siswa.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu oleh Mersi Dian Putra adalah bentuk pembinaan dan bimbingan dalam berperilaku, cara guru mengajarkan ibadah terhadap nilai-nilai Islam, serta membentuk kepribadian siswa agar disiplin.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Mersi Dian Putra yaitu terdapat perbedaan antara upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu dengan ceramah kultum, sedangkan strategi orang tua asuh dalam mendidik anak agar berakhlak mulia yaitu dengan cara memberikan pendidikan akhlak terhadap anak asuh dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.

2. Sumadi⁴⁵ (2010) dengan judul “Keteladanan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Bukit Harapan Ketahun”

⁴⁵Sumadi, *Keteladanan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan anak Di Desa Bukit Harapan Ketahun*, (Bengkulu, 2010)

Berdasarkan hasil penelitiannya ada sebanyak 20 orang tua anak yang menjadi responden, ada tujuh orang tua yang menyadari tugas dan tanggung jawabnya terhadap memberikan contoh-contoh kepada anak-anaknya dalam melaksanakan ajaran agama baik di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal. Adapun faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melaksanakan pendidikan keagamaan di desa Ketahun adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang memengaruhi orang tua dalam melaksanakan pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga petani seperti rendahnya tingkat ekonomi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, kurangnya tingkat pemahaman orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai pelaku pendidikan keagamaan, faktor pengawasan dengan sedikitnya waktu berkumpul sehingga anak kurang pengawasan. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan sholat fardhu.

orang tua itu sendiri karena orang tua merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya perilaku anak, karena semakin seringnya orang tua memperhatikan dalam segala hal pendidikan, keseharian anak-anak, maka semakin bertambahlah perilaku kepribadian anak-anaknya didalam meningkatkan perilaku keagamaan anak.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu oleh Sumadi adalah dalam hal kesamaan terhadap cara membentuk perilaku keagamaan anak di desa Bukit Harapan Ketahun, yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi yaitu terdapat perbedaan antara faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melaksanakan pendidikan keagamaan di desa Ketahun dengan faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam lingkungan panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.

3. Ramdani⁴⁶ (2015) dengan judul “Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Di SMA Pancasila Bengkulu.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas X SMA Pancasila yang diterapkan oleh para guru yaitu melalui proses pembelajaran.

Adapun Respon dari siswa dengan adanya pelaksanaan penanaman nilai agama sangat baik dilakukan dan diterapkan oleh siswa karena untuk bekal para siswa dalam menuntut ilmu, kemudian didalam

⁴⁶Ramdani, *Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Di SMA Pancasila Bengkulu* (Bengkulu, 2015)

tuntunan sholat fardhu dan membaca Al-Qur'an juga banyak sekali nilai-nilai agama yang perlu diketahui.

Kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas x SMA Pancasila Bengkulu, yaitu:

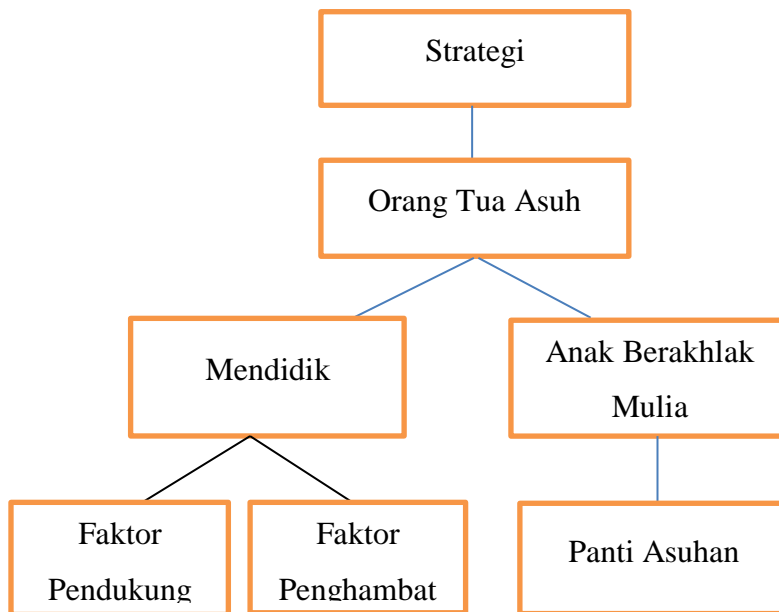
- a) faktor internal (dari dalam diri siswa itu sendiri)
- b) faktor eksternal (dari lingkungan keluarga dan masyarakat)
- c) sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti referensi buku dalam menambah wawasan siswa untuk belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu oleh Ramdani adanya kesamaan terhadap pelaksanaan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan akhlak anak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi yaitu terdapat perbedaan antara kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam di SMA Pancasila kota Bengkulu dengan faktor penghambat dalam mendidik anak agar berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

Berdasarkan bagan tersebut di atas maka, dapat digambarkan tentang cara orang tua asuh dalam mendidik anak yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak untuk mencapai anak yang berakhlak mulia, baik di dalam lingkungan panti asuhan maupun di luar lingkungan panti asuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori.⁴⁷

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴⁸

Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran langsung dan jelas berkenaan dengan Strategi Pembina Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu, sedangkan waktu yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu dari tanggal 5 Oktober sampai 15 November. Serta alasan penulis melakukan penelitian ditempat ini karna patut untuk diteliti secara ilmiah untuk mengetahui strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.

⁴⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 22

⁴⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

C. Subyek dan Informan Penelitian

a. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dari mana data dapat di peroleh.⁴⁹ Dalam hal ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu dalam penelitian ini adalah orang tua asuh dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Sedangkan data sekunder yaitu data yang menunjang data pertama atau data yang diperoleh pihak lain dari subjek penelitiannya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah anak-anak asuh yang berada dalam lingkungan panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu

b. Informan penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua asuh dan anak-anak asuh di lingkungan panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

untuk memperoleh keterangan-keterangan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengamati langsung objek penelitian yang dilakukan secara sengaja

⁴⁹Tohirin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 6

dan sistematis.⁵⁰ Pengamatan ini dilakukan kepada pembina dan anak asuh panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu secara intensif, guna mencari data yang sesungguhnya dan sebagai tambahan dari kekurangan yang belum terjaring dalam wawancara.

Keuntungan yang didapat melalui observasi adalah pengalaman yang mendalam dimana peneliti berhubungan langsung dengan variabel penelitian yang dapat melihat langsung apa yang sedang terjadi. Dalam observasi dilakukan sebagai langkah awal sebelum penulis melakukan wawancara yang merupakan sumber primer kemudian dikelolah dan di analisis.

Adapun dalam hal ini data yang didapat melalui observasi adalah data mendidik anak. Penulis mengamati langsung kegiatan yang dikerjakan pembina panti asuhan dalam mendidik dan mengasuh anak-anak dilingkungan panti asuhan. seperti mengajar mengaji, memerintahkan anak-anak untuk melaksanakan ibadah sholat, menegur perilaku anak-anak ketika tidak sesuai dengan akhlak yang baik. Dan penulis juga berpartisipasi dalam aktivitas ditempat penelitian, salah satunya dengan cara ikut membantu pembina dalam mengajar mengaji di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan

⁵⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Dalam hal ini yang menjadi pewawancara adalah peneliti secara langsung dan yang menjadi terwawancaranya adalah pembina panti asuhan atau orang tua asuh yang mendidik anak berakhlak di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu.⁵¹

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstandar (*untandardized interview*). Yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala panti asuhan adalah mengenai strategi pembina dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Hal ini disebabkan wilayah lingkungan panti asuhan berada ditengah-tengah masyarakat, oleh sebab itu pembina bertanggung jawab dalam mendidik anak agar mencerminkan akhlak yang baik kepada orang-orang sekitar dilingkungan panti asuhan”.

⁵¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen-dokumen pribadi, data arsip, data resmi instansi, profil dan foto-foto panti asuhan. Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan, surat, buku harian dan lembaran dokumen-dokumen.⁵²

Data yang didapat dari dokumentasi adalah data yang berhubungan dengan gambaran umum panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Meliputi sejarah berdirinya panti, visi dan misi, sarana prasarana, data pengurus, dan data anak panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Dokumen ini yang akan sangat menunjang dalam hal penelitian yang dilakukan oleh penulis pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mempelajari, menelaah dan menganalisa sumber-sumber yang terkait dengan sumber penelitian, misalnya berupa gambar, bagan atau foto-foto.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kreditibilitas data dilakukan dengan

⁵²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 146

cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Sedangkan triangulasi sumber yaitudimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber untuk menguji data, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data-data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, diambil mana yang sama, berbeda dan spesifik dari data-data tersebut.

Adapun untuk sumber-sumber data yang akan dideskripsikan, dikategorisasikan, diambil mana yang sama yaitu dalam bentuk wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia di panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Model ini digunakan untuk memperoleh gambaran suatu keadaan saat sekarang ini mengenai hal yang akan diteliti oleh peneliti. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduksi*, *penyajian data*, dan *penyimpulan data*.⁵³

Reduksi data yaitu mengumpulkan data yang ada dilapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tem dan polanya dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu.

Penyajian data dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut data akan terorganisasi, tersusu pola hubungan sehingga mudah dipahami.

Penyimpulan data atau penarikan kesimpulan penulis menggunakan cara berpikir induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas

⁵³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 308

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu

Panti asuhan Bintang Terampil berada di Jalan Merapi 6 J RT: 6, RW: 2 Kelurahan Panorama Kecamatan Singarapati Kota Bengkulu. Lokasinya dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua yang bertipologi kompleks dan mempunyai bangunan yang memanjang dari Barat ke Timur.

Panti asuhan Bintang Terampil Bengkulu yang dibangun diatas tanah yang luasnya berkisar antara lebih kurang 200 m² yang terdiri dari beberapa ruangan diantaranya: gedung asrama putra dan putri, kantor, kamar mandi, wc dan satu ruangan serba guna yang berisi buku-buku pelajaran. Ruang serba guna ini biasa dipakai untuk tempat anak-anak mengaji, belajar dan sholat berjamaah.

Adapun sejarah singkat panti asuhan Bintang Terampil Bengkulu salah satu hasil keputusan rapat Yayasan Bintang Terampil Bengkulu tahun 2013 yang diadakan di Kota Bengkulu ialah telah sepakat untuk mendirikan Panti Asuhan dan penyantunan Anak-anak miskin. Hal ini baru terwujud pada tanggal 08 Juli 2013 dengan mengumpulkan anak-anak yatim/piatu dan miskin pada awalnya adalah sebanyak 17 orang yaitu 10 orang putra dan 7 orang putri yang

direkrut dari masing daerah asal pengurus yayasan Bintang Terampil Bengkulu.

Atas Kesepakatan bersama maka yayasan Bintang Terampil sepakat mendirikan panti asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu, dengan anak-anak sebanyak 17 orang tersebut pada awalnya didalam panti asuhan Bintang Terampildiasuh dirumah sewa yang beralamat di Jalan Merapi 6 D RT.06 RW.02 Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

Berkat partisipasi masyarakat dari semua lapisan masyarakat Kota Bengkulu, maka Panti Asuhan Bintang Terampil dapat membeli tanah seluas 200 m² dan telah membangun asrama putra dan asrama putri.

Legalitas Panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu adalah:

- a. Dasar Pendirian
 - Al-Qur'an surat Al-Ma'un Ayat 1-7 dan surat Ali-Imran Ayat 104
- b. Dasar Hukum
 - UUD 1945 pasal 34 Ayat 1-3
 - Undang –Undang No. 4Tahun 2009 tentang kesejahteraan Anak
 - Keputusan Menteri Sosial RI No. 50/HUK/tentang standarisasi Panti Asuhan.

2. Visi Misi dan Tujuan Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu

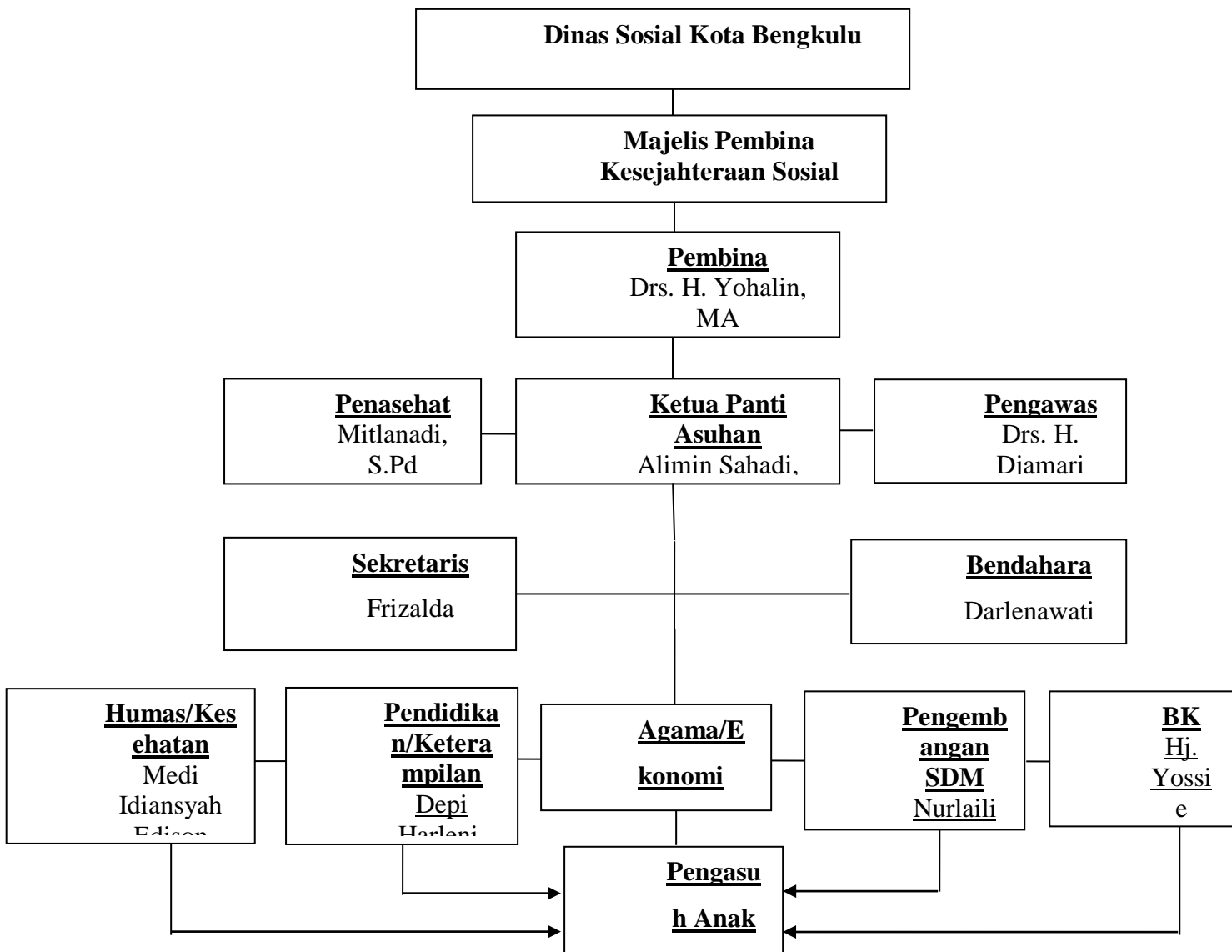
- a. Visi dari panti asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu adalah “Membentuk ahklak anak asuh yang beriman, bertaqwa, serta berjiwa pancasila dan menyantuni serta memberikan pelayanan terhadap anak yatim/piatu dengan tulus tanpa pamrih”
- b. Adapun misi dari panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu adalah:
 1. Melaksanakan pengasuhan menurut SNPA
 2. Mendidik dan mengasuh serta membina anak asuh menjadi muslim yang terampil dan mandiri
 3. Menanamkan keimanan kepada anak asuh
 4. Membimbing ketaatan beribadah agar anak menjadi terbiasa dalam menjalankan ibadah sebagai bentuk kesholehan
 5. Mengusahakan kelengkapan sarana dan prasana
- c. Tujuan panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu

Ikut membantu dan mensukseskan program pemerintah, pada bidang kesejahteraan sosial untuk meningkatkan kualitas SDM serta menimbulkan sikap percaya diri pada anak asuh dan untuk memberikan pelayanan pengasuhan di dalam dan luar lingkungan panti asuhan.

3. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu

Tabel. 4.1

STRUKTUR KEPENGURUSAN PANTI ASUHAN BINTANG TERAMPIL KOTA BENGKULU



Sumber Data: Profil Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu

Tahun 2017

4. Data Anak Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu

Tabel 4.2

No	Jumlah		Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	
1.	24 orang	20 orang	
2.	Jumlah keseluruhan		44 orang

Tabel 4.2

Sumber Data: Dokumentasi Staf Pengurus Panti Asuhan Bintang Terampil
Tahun 2017.

5. Sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu

Sebagai penunjang proses kegiatan yang berlangsung dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu juga memiliki sarana dan prasarana yang meliputi:

a. Pekarangan Lingkungan Panti

Panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu memiliki halaman yang tidak begitu luas, halaman ini biasa digunakan sebagai tempat pada saat pelaksanaan acara-acara tertentu.

b. Perpustakaan

Perpustakaan panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu merupakan abangunan baru, namu perpustakaan ini telah dikelolah dengan baik. Kebersihan dan kerapian perpustakaan selalu terjaga dengan baik.

c. Pengadaan air

Untuk pengadaan kebutuhan air dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu menggunakan sumber dari air sumur, sehingga dapat digunakan dalam rangka menunjang kebersihandilingkungan panti asuhan.

d. Kantor panti asuhan

Dalam sebuah ruangan kantor panti asuha terdapat satu unit komputer, satu buah lemari arsip, satu buah lemari kaca untuk penyimpanan piala dan piagam, satu ruang tamu yang dilengkapi dengan beberapa sofa dan satu buah dan meja.

e. Asrama putra

Kamar tidur anak asuh dengan masing-masing kamar dilengkapi dengan almari untuk pakaian, tempat tidur untuk anak, rak sepatu, dua buah tempat mandi dan tempat untuk mencuci.

f. Asrama putri

Kamar tidur anak asuh dengan masing-masing kamar dilengkapi dengan almari untuk pakaian, tempat tidur untuk anak, rak sepatu, dua buah tempat mandi dan tempat untuk mencuci.

A. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian data dikumpulkan melalui teknik wawancara ditujukan pada orang tua asuh dan juga mewawancarai anak asuh sebagai data pendukung, wawancara diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu Jl. Merapi 6 J. Rt. 6. Rw. 2. No. 96. Kel. Panorama. Kec. Singaran Pati kota Bengkulu. Serta observasi kelapangan langsung dan data dari hasil dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencatat hal-hal yang diperlukan serta menulis data-data yang ada.

a. Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu

Strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu merupakan serangkaian usaha dalam bentuk pemberian bimbingan akhlak terhadap anak asuh. Dalam hal ini yang menjadi tanggung jawab dalam mendidik anak asuh dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu adalah orang tua asuh berjumlah dua orang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Orang tua asuh yang ada dipanti asuhan ini hanya ada dua orang, satu untuk membina anak panti asuhan putra dan satu untuk anak panti asuhan putri. Pembina anak panti asuhan putra saya sendiri dan anak asuh putri oleh istri saya ibu Linas Maharti.”⁵⁴

⁵⁴Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi tanggal 13 Oktober 2018

Hal ini dipertegas oleh ibu orang tua asuh Linas Maharti mengatakan bahwa:

“Tenaga pengasuh yang menjadi orang tua asuh bagi anak-anak asuh kita disini saya sendiri dan suami.”⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh anak asuh Fitri Qoriyanti mengatakan bahwa:

“Yang menjadi ibu dan ayah asuh kami disini adalah bapak Alimin dan ibu Linas mbak sebagai orang tua kami dipanti asuhan ini”⁵⁶

Adapun untuk langkah orang tua asuh dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak asuh dipanti asuhan Bintang Terampil adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimin Sahadi mengatakan:

“Cara yang kami lakukan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara selalu memberikan dukungan kepada anak agar mereka patuh dan giat dalam beribadah. Seperti membiasakan anak anak sholat lima waktu, mengaji, belajar bersama dan menghafal ayat suci Al-Qur’an”.⁵⁷

Hal ini dipertegas oleh ibu Linas Maharti bahwa:

“Langkah pertama yang kami lakukan yaitu dengan pembiasaan sikap untuk mengajak anak selalu bersyukur dalam setiap situasi dan kondisi yang dialami baik sedang dalam keadaan sulit maupun sedang dalam keadaan mudah, saling menghormati sesama, mengucapkan salam dan berdo’a disetiap akan memulai suatu kegiatan.”⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan Anisa Furqanti bahwa:

⁵⁵Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

⁵⁶Wawancara dengan Fitri Qoriyanti 20 Oktober 2018

⁵⁷Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi tanggal 13 Oktober 2018

⁵⁸Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi tanggal 13 Oktober 2018

“Untuk penanaman nilai nilai Islam kami diajarkan untuk selalu sholat berjamaah, mengaji dan sopan santun kepada yang lebih tua”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua asuh dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan oleh orang tua asuh dalam mendidik anak yaitu dengan cara memberikan motivasi dalam beribadah seperti sholat, mengaji dan menghafal ayat Al-Qur'an dan selalu mengajarkan anak-anak asuh agar selalu menghormati sesama terutama kepada orang yang lebih tua.

Untuk mencapai langkah-langkah dalam mendidik anak asuh tersebut tidak terlepas dari arahan yang diberikan kepada anak asuh jika ada diantara mereka yang masih bersikap tidak sopan terhadap orang lain berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimin Sahadi mengatakan:

“Sebenarnya untuk sikap anak yang tidak sopan terhadap orang lain sejauh ini belum ada yang begitu menonjol, walaupun ada paling beberapa anak yang belum mengerti artinya menghargai orang lain dan oleh karna itu kami juga selalu memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menghargai orang lain”⁶⁰

Ibu Linas Maharti mengatakan bahwa:

“Anak-anak kan juga harus dihargai ya mbak, ya kalau kita disini dengan membiasakan mereka untuk berkomunikasi menggunakan etikayang baik. jika orang tua memberikan contoh sikap tidak baik, maka anak akan lebih mudah untuk mencontoh sikap tidak baik tersebut misalnya saja membentak atau menggunakan kata kata kasar yang tidak enak didengar.”⁶¹

⁵⁹Wawancara dengan Anisa Furqanti 20 Oktober 2018

⁶⁰Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi tanggal 13 Oktober 2018

⁶¹Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa arahan-arahan yang diberikan orang tua asuh kepada anak asuh adalah dengan cara selalu memberikan pemahaman yang baik kepada anak, membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain.

Dalam lingkungan panti asuhan pasti akan ada anak yang berselisih paham antara sesama teman-temannya, adapun cara orang tua asuh dalam memberikan penjelasan terhadap anak asuh jika berselisih paham dengan sesama teman dipanti asuhan yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimin Sahadi bahwa:

“Anak harus sering diberi pemahaman untuk belajar menerima perbedaan pendapat agar dapat bersosialisasi dengan rukun. Karena anak-anak ini kadang dari awalnya bercanda saja bisa jadi bahan perdebatan akhirnya berselisih paham”⁶²

Juga ibu Linas Maharti mengatakan bahwa:

“Itu hal yang biasa terjadi dalam dunia anak-anak, selaku orang tua kita terus mengawasi dan tetap memberikan pemahaman-pemahaman yang baik kepada anak.”⁶³

Hal senada disampaikan oleh anak asuh Yuni Astuti bahwa:

“Kalau ada masalah dengan teman-teman dipanti kami cepat-cepat melapor sama orang tua asuh, untuk membantu menyelesaikan masalah”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan orang tua asuh dalam mengatasi jika ada anak asuh yang berselisih paham dengan sesama temannya yaitu dengan selalu memberikan pemahaman tentang menerima perbedaan pendapat dan juga selalu mengawasi anak asuh.

⁶²Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi tanggal 13 Oktober 2018

⁶³Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

⁶⁴Wawancara dengan Anisa Furqanti 20 Oktober 2018

Anak asuh panti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu diajarkan untuk terbiasa disiplin, adapun sikap orang tua asuh dalam mengajarkan anak asuh agar berperilaku disiplin berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimin Sahadi mengatakan:

“Yang kami lakukan dalam hal mendidik anak agar disiplin yaitu membuat jadwal yang ada dalam lingkungan panti seperti misalnya waktu sholat, waktunya mengaji, belajar, tidur siang dan lain sebagainya. Dan itu harus dilakukan sejak dini agar anak-anak menjadi terbiasa nanti kedepannya. Dengan mendidik anak untuk disiplin akan membiasakannya untuk hidup dengan bekerja keras⁶⁵

Juga ibu Linas Maharti mengatakan bahwa:

“Kita sebagai orang tua harus tegas untuk mengajarkan anak agar disiplin misalnya juga harus dimulai dari hal-hal yang kecil seperti membiasakan mereka sholat tepat di awal waktu, meminta izin kepada pengasuh setiap akan keluar dan masuk panti, membuang sampah pada tempatnya.”⁶⁶

Hal yang sama disampaikan oleh anak asuh Nurlena Sangkut bahwa:

“Belajar disiplin dari mematuhi aturan yang ada dan melaksanakan jadwal-jadwal waktu yang telah diterapkan oleh panti untuk dipatuhi.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh membiasakan anak agar terbiasa hidup disiplin dengan cara diadakannya tata tertib panti yang dibuat diharapkan anak menjadi disiplin dan bisa menjaga perilaku mereka baik di dalam maupun di luar lingkungan panti asuhan.

⁶⁵Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi tanggal 13 Oktober 2018

⁶⁶Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

⁶⁷Wawancara dengan Anisa Furqanti 20 Oktober 2018

Tata tertib atau peraturan yang telah dibuat harus dijalani dan dipatuhi karena telah menjadi kesepakatan oleh semua pihak dan jika ada anak yang melanggar seperti berkelahi dalam lingkungan panti asuhan, orang tua asuh segera mengambil sikap yaitu dengan beberapa cara seperti yang diungkapkan bapak Alimin Sahadi mengatakan:

“Kalau anak yang berkelahi ini biasanya anak-anak yang baru tinggal dalam lingkungan panti asuhan, karena biasanya yang masih baru jadi masih belum beradaptasi secara baik dengan sesama anak-anak dipanti asuhan. Dan cara mengatasi itu yang dapat kita lakukan adalah meleraikan dengan tenang, mengajarkan anak untuk meminta maaf dan memaafkan.”⁶⁸

Juga ibu Linas Maharti mengatakan bahwa:

“Kalau ada anak yang melanggar aturan panti kami berikan peringatan, mengingatkan anak setiap kali melakukan kesalahan atau bersikap kasar terhadap orang lain. Dan juga tetap memberikan kesempatan pada anak untuk memperbaiki diri, karena kalau masih anak-anak sikap kegaduhan antar teman sebaya akan sering terjadi oleh anak.”⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh anak asuh Ari Alpariansyah bahwa:

“Iya kalau melihat ada teman-teman yang berkelahi harus cepat dileraikan mbak dan melapor kepada ayah ibu dipanti asuhan”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan orang tua asuh dalam mengatasi jika ada anak yang berkelahi yaitu dengan cara mengajari anak untuk meminta maaf dan memaafkan, diberikan peringatan tegas dan memberikan

⁶⁸Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi tanggal 13 Oktober 2018

⁶⁹Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

⁷⁰Wawancara dengan Anisa Furqanti 20 Oktober 2018

kesempatan pada anak untuk memperbaiki diri agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukan.

Jika ada yang melanggar peraturan dalam lingkungan panti maka akan ada hukuman bagi anak yang melanggar tersebut, bapak Alimin Sahadi mengatakan bahwa:

“Hukuman penting diberikan setiap kali anak melakukan pelanggaran, disini kita terapkan kalau ada yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi. Kalau yang melanggar itu perempuan maka harus menyetorkan hapalan ayat Al-Qur’an yang kita tetapkan hapalannya. Kalau yang melanggar laki-laki maka duakali lipat dia harus belajar jadi imam untuk yang sudah baligh dan juga harus meghapal ayat-ayat Al-qur’an. Hukuman-hukuman kerasnya belum ada kita terapkan. Cuma yang perlu diperhatikan orang tua hendaknya memberikan sanksi yang sifatnya membangun bukan dengan memberikan hukuman berupa hukuman fisik.”⁷¹

Juga ibu Linas Maharti mengatakan bahwa:

“Kalau saya menyikapi anak yang melanggaraturan dalam lingkungan panti ini, yang pertama ya pasti kita tegurdan berikan konsekuensinya agar anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.”⁷²

Hal yang sama disampaikan oleh anak asuh Muhammad Ridwan bahwa:

“Kalau kami membuat kesalahan seperti tidak piket membersihkan asrama dan membuang sampah sembarangan, kami harus hapal dan belajar bacaan imam sholat dan setoran hapalan”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bagi anak asuh yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan maka akan dikenakan hukuman

⁷¹Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi tanggal 13 Oktober 2018

⁷²Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

⁷³Wawancara dengan Anisa Furqanti 20 Oktober 2018

berupa menjadi imam ketika sholat jika laki-laki yang sudah baligh dan menyetorkan hapalan bagi anak asuh putri.

Peraturan yang berlaku dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu bertujuan untuk melatih anak agar tidak malas dan mengerti kewajiban yang harus dijalankan, selain itu kegiatan tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai disiplin pada diri anak.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik akhlak anak dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu

Proses mendidik akhlak anak pada panti asuhan menurut bapak Alimin Sahadi dipengaruhi oleh beberapa hal. Beberapa hal yang dapat memperlancar dalam proses mendidik akhlak anak disebut dengan faktor pendukung, sedangkan hal yang dapat menghambat dan menjadi kendala untuk memberikan pembinaan disebut faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam mendidik akhlak anak dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu dapat dilihat dari hasil wawancara. Menurut ibu Linas Maharti bahwa:

“Diantara faktor pendukungnya yaitu didikan yang baik dari ayah dan ibu orang tua asuh, tingkat motivasi dari anak-anak itu sendiri, adanya anggaran dari lembaga, mendatangkan guru dari luar, tersedianya fasilitas seperti gedung asrama, kantor, ruang perpustakaan, beberapa buah Al-Qur’an, serta buku-buku bacaan.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan anak asuh Redho Afrizal bahwa:

⁷⁴Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

“Tersedianya aula yang bisa dijadikan sebagai tempat kegiatan belajar bersama, mengaji bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya.”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ari Alpariansyah bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung orang tua asuh mendidik kami yaitu cara penyampaian komunikasi yang baik dan sikap orang tua asuh yang bersahabat dengan anak panti asuhan dari dan tersedianya fasilitas seperti buku-buku bacaan yang bisa kami gunakan untuk belajar bersama mbak.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber di atas dan observasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa, keberhasilan strategi orang tua asuh dalam mendidik anak agar berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu karena adanya beberapa faktor pendukung, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor pendukung dari orang tua asuh

1. Motivasi kuat yang harus dimiliki orang tua asuh dalam menanamkan ajaran-ajaran agama Islam.
2. Kesabaran orang tua asuh dalam mendidik anak dari masing-masing keluarga yang berbeda
3. Pemberian perhatian dan kasih sayang secara total dari orang tua asuh.

Faktor pendukung dari anak asuh

1. Motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan
2. Rasa hormat dan syukur anak sehingga anak menjadi sosok yang penurut

⁷⁵Wawancara dengan Redho Afrizal 20 Oktober 2018

⁷⁶Wawancara dengan Ari Alpariansyah 20 Oktober 2018

3. Hubungan sosial anak didalam keluarga, sehingga anak yang sudah memahami mampu merangsang anak yang lain yang belum memahami.
- b. Faktor eksternal
1. Adanya kebijakan dari yayasan bagi anak untuk mendalami agama Islam
 2. Dukungan yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi anak
 3. Adanya guru yang didatangkan oleh yayasan sehingga dapat menanamkan pengetahuan yang dimiliki didalam diri anak.
2. Faktor penghambat

Ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam mendidik anak agar berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil menurut bapak Alimin Sahadi bahwa:

“Faktor penghambatnya yang pertama karena minimnya tenaga pengajar dan pengasuh yang ikut merawat anak asuh dipanti asuhan sehingga sedikit menghambat pembinaan akhlak karena seringkali orang tua asuh memiliki keperluan lain disaat ada kegiatan yang berlangsung. kedua, kebiasaan anak asuh yang masih sering terbawa suasana keluarga seperti anak asuh yang baru tinggal dipanti asuhan masih sulit bersosialisasi dan beradaptasi dengan teman-temannya yang lain dalam lingkungan panti asuhan.”⁷⁷

Juga ibu Linas Maharti mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang pertama dari latar belakang mereka (anak panti asuhan) yang berasal dari daerah pedalaman atau pelosok-pelosok, sehingga dasar pengetahuan agama mereka

⁷⁷Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi Oktober 2018

masih sangat kurang. Jadi untuk mendidik mereka agar mempunyai akhlak yang baik kita harus benar-benar mendidik dimulai dari dasar. Selalu mengawasi mereka, membiasakan agar terbiasa hidup disiplin dan selalu memberikan arahan kepada anak asuh agar mereka menjadi anak yang penurut. Kedua, faktor motivasi dari dalam diri anak panti asuhan tersebut masih kurang, sehingga kadang hasilnya tidak sesuai seperti yang diajarkan dengan yang diharapkan”⁷⁸

Sedangkan anak asuh Suherman Sugandi mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya karena masih ada anak asuh yang memegang HP dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan panti asuhan sehingga sering disalah gunakan, seperti terlalu sering main *game* hingga lupa saat waktunya belajar.”⁷⁹

3. Upaya mengatasi hambatan

Pembiasaan akhlak yang baik telah dilakukan oleh pihak orang tua asuh dalam rangka mendidik akhlak agar anak berakhlak muliadipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu. Dengan segenap upaya yang telah dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimin Sahadi mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua asuh yang mengasuh anak panti asuhan disini kami mencoba untuk mendidik anak dengan berbagai upaya salah satunya dengan memberikan suasana yang baru dan membiasakan anak hidup disiplin seperti disiplin dalam beribadah, disiplin belajar, disiplin ilmu dan lain sebagainya.”⁸⁰

Sedangkan ibu Linas Maharti mengatakan bahwa:

“cara yang dilakukan dalam mengatasi hambatan diantaranya: pertama, porsi penggunaan HP sewajarnya saja, jika disalah gunakan maka HP akan disita atau dipulangkan kepada orang tuanya. Kedua, menanamkan kedisiplinan kepada anak panti asuhan serta pemberian hukuman bagi anak asuh yang melanggar.”⁸¹

⁷⁸Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

⁷⁹Wawancara dengan Suherman Sugandi 20 Oktober 2018

⁸⁰Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi 13 Oktober 2018

⁸¹Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang terampil kota Bengkulu, penulis telah mempunyai gambaran pembahasan bahwa memang dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu sangat ditekankan dalam mendidik akhlak terhadap anak asuh. Penulis akan membahas penelitian ini dari:

a. Strategi Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Alimin Sahadi bahwa strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu adalah sebagai berikut:⁸²

1. Pada pagi hari anak-anak bersalaman dengan orang tua asuh untuk berpamitan sebelum berangkat sekolah
2. Mengucapkan salam dan berdo'a disetiap akan memulai kegiatan
3. Berkomunikasi dengan menggunakan etika yang baik
4. Membiasakan agar mempunyai perilaku yang disiplin dalam beribadah
5. Membiasakan anak-anak untuk sholat tepat waktu dan berjama'ah
6. Meminta izin kepada pengasuh setiap akan keluar dari panti asuhan

⁸² Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

7. Memberikan teguran dan konsekuensi bagi anak yang melanggar aturan dipanti asuhan
8. Mendatangkan guru dari luar agar anak-anak lebih giat dan semangat dalam belajar dan mengaji
9. Ikut membantu gotong royong dilingkungan masyarakat yang berada diwilayah panti asuhan⁸³

Wawancara penulis dengan anak asuh Anisa Furqanti mengatakan bahwa strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu:

1. Diwajibkan sholat berjamaah
2. Belajar bersama dan mengaji bersama
3. Belajar menjadi imam sholat
4. Tilawah Al-Qur'an
5. Muroja'ah (mengulang hapalan surat-surat pendek)⁸⁴

Strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia senada dengan yang disampaikan oleh Abdul Wahid Hasan mengatakan:

“Bentuk-bentuk pendidikan akhlak memperbanyak membaca Al-Qur'an dan hadis, mengajarkan sholat, terutama sholat berjamaah, selalu mendekati dan memberi teladan yang baik terhadap anak,

⁸³Wawancara dengan bapak Alimin Sahadi 13 Oktober 2018

⁸⁴Wawancara dengan Anisa Furqanti 20 Oktober 2018

memberikan pelayanan yang baik terhadap anak tanpa membedakannya”.⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Linas Maharti bahwa strategi orang tua asuh dalam mendidik anak berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu dengan melibatkan semua komponen, yaitu kerja sama antara orang tua asuh dan pengurus panti asuhan dalam menjalankan visi, misi panti asuhan.

Serangkaian cara yang diterapkan oleh orang tua asuh dalam bentuk pembinaan akhlak terhadap anak asuh adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, membiasakan sikap disiplin sejak dini dan selalu memberikan dukungan kepada anak asuh agar mereka patuh dan giat dalam beribadah, seperti: membiasakan anak-anak sholat lima waktu, mengaji, belajar bersama dan menghafal ayat suci Al-Qur'an.⁸⁶

Senada yang disampaikan Imam Al-Ghazali mengatakan:

“Akhlak ialah karakter yang menetap kuat dalam jiwa. Ia merupakan sumber tindakan yang muncul secara alamiah tanpa pemikiran dan perenungan. Jika tindakan yang muncul itu indah dan baik, ia disebut akhlak yang indah (*khuluq hasan*). Sebaliknya jika yang muncul itu tindakan yang tercela, ia disebut akhlak buruk (*khuluq sayyi'*)”.⁸⁷

⁸⁵<https://repository.ar-raniry.ac.id/4300/2/Putriana%20Rahmalia.pdf>

⁸⁶Wawancara dengan ibu Linas Maharti 13 Oktober 2018

⁸⁷Toto Edi Darmo, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 56

Pendapat di atas mengatakan bahwa orang yang bertaqwa dan beriman secara spiritual adalah orang yang mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melakukan sesuatu dorongan, perilakunya mencerminkan budi pekerti luhur dan motivasinya dilakukan hanya karena Allah SWT.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mendidik Anak Berakhlak Mulia Dipanti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu

1. Faktor pendukung

keberhasilan strategi orang tua asuh dalam mendidik anak agar berakhlak mulia dipanti asuhan Bintang Terampil kota Bengkulu karena adanya beberapa faktor pendukung, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor pendukung dari orang tua asuh:

1. Motivasi kuat yang harus dimiliki orang tua asuh dalam menanamkan ajaran-ajaran agama Islam.
2. Kesabaran orang tua asuh dalam mendidik anak dari masing-masing keluarga yang berbeda
3. Pemberian perhatian dan kasih sayang secara total dari orang tua asuh.

Faktor pendukung dari anak asuh:

1. Motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan
2. Rasa hormat dan syukur anak sehingga anak menjadi sosok yang penurut

3. Hubungan sosial anak didalam keluarga, sehingga anak yang sudah memahami mampu merangsang anak yang lain yang belum memahami.

Senada yang disampaikan oleh Miftah Toha mengatakan:

“Faktor internal adalah perasaan,sikapdankepribadianindividu, prasangka,keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik,gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi”.⁸⁸

- b. Faktor eksternal

Adanya kebijakan dari yayasan bagi anak untuk mendalami agama Islam, dukungan yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi anak, seperti tersedianya fasilitas gedung asrama, perpustakaan, sajadah, mukenah, Al-Qur'an dan adanya guru yang didatangkan oleh pihak yayasan sehingga dapat menanamkan pengetahuan yang dimiliki didalam diri anak.

2. Faktor Penghambat

- a. Faktor Internal

Yang menjadi penghambat orang tua asuh dalam mendidik anak agar berakhlak mulia yang pertama: yaitu, minimnya tenaga pengajar dan pengasuh yang ikut merawat anak asuh

⁸⁸<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-persepsi-syarat-proses-dan.html>

dipanti asuhan. Kedua, dari latar belakang mereka (anak panti asuhan) yang berasal dari daerah pedalaman atau pelosok-pelosok, sehingga dasar pengetahuan agama mereka masih sangat kurang. Jadi untuk mendidik mereka agar mempunyai akhlak yang baik kita harus benar-benar mendidik dimulai dari dasar. Selalu mengawasi mereka, membiasakan agar terbiasa hidup disiplin dan selalu memberikan arahan kepada anak asuh agar mereka menjadi anak yang penurut. Ketiga, motivasi dari dalam diri anak panti asuhan tersebut masih kurang, sehingga kadang hasilnya tidak sesuai seperti yang diajarkan dengan yang diharapkan.

- b. Faktor Eksternal berupa kemajuan teknologi HP yang sering disalah gunakan, sehingga anak asuh menjadi terganggu dan kurang disiplin dalam hal beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Daud Mohamad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen RI (Bandung CV Penerbit Ponogoro, 2014)
- Amin Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu press. Bengkulu
- Amin Munir Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. AMZAH. Jakarta
- Al Ghalayini Musthafa. 2008. *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*. PT Karya Toha Putra. Semarang
- Ariesandi S. 2008. *Rahasia Mendidikk Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Gramedia Pusta Utama. Jakarta
- Djamarah Bahri syaiful. 2009. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Edidarmo Toto. 2008. *Pendidikan Aqidah Akhlak*. PT Karya Toha Putra. Semarang
- Elizabeth Zulfa Misbah. 2018 *Implementasi Program di Panti Asuhan Kafalatul Yatama Semarang* (Online, Vol. 9, No. 1, Juni 2015
- Gunawan H Ary. 2008. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- <http://alaksamana.blogspot.co.id/2017/02/konsep-strategi-dan-pengertian-strategi.html>
- <http://www.pelajaran.co.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html>
- Jannah Husnatul. 2015. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak di Kecamatan ampek Kampek*(Online, Vol. 1, No. 1, 215
- Karim Sa'ad. 2008. *Agar Anak Tidak Durhaka*. Pustaka Al-kautsar. Jakarta Timur

- Maryani Sri. 2013. *Studi tentang pola bimbingan orang tua dalam mendidik perilaku keagamaan remaja di RT 11 kelurahan Betungan kota Bengkulu*. skripsi S1. (Tidak diterbitkan). fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu
- Mayasari Raya. 2017. *Pola Asuh Dan Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Swasta Mandiri*. Skripsi S1. (Tidak diterbitkan). fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu
- Mazhairi Husain. 2012. *Pintar Mendidik Anak*. PT Lentera Basritama. Jakarta
- Moleong J. Lexi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Posdakarya. Bandung
- Mufarokah Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit TERAS Komplek. Yogyakarta
- Nurdin Ali. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Universitas Terbuka. Tangerang Selatan
- Putra Dian Mersi, *Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu*. Skripsi S1. (Tidak diterbitkan). fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu
- Ramdani. 2015. *Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Di SMA Pancasila*. Skripsi S1. (Tidak diterbitkan). fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu
- Satori Djam'an, Komariah Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfa Beta. Bandung
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan kepribadian anak*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sumadi. 2010. *Keteladanan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan anak Di Desa Bukit Harapan Ketahun*. Skripsi S1. (Tidak diterbitkan). fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu
- Syafri Amri Ulil. 2014. *Pendiidkan karakter berbasis Al-Qur'an*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tohirin. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Raja Grafindo. Jakarta